

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KOTA CILEGON

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Pandemi COVID-19 telah memberikan pelajaran mendalam bahwa ketangguhan sebuah kota diuji dari kecepatan respons terhadap penyakit menular *emerging*. Sebagai kota industri dengan mobilitas penduduk yang sangat dinamis, Kota Cilegon memiliki karakteristik unik yang menuntut kesiapsiagaan tinggi. Karakteristik ini, jika tidak dimitigasi dengan baik, dapat mengubah kepadatan penduduk dan arus logistik menjadi jalur distribusi penyakit yang masif, sebagaimana yang sempat dialami pada puncak krisis di masa lalu.

Rekam jejak kesehatan masyarakat mencatat bahwa Cilegon sempat berada pada titik kritis. Hingga awal tahun 2024, akumulasi kasus telah melampaui angka 21.500 jiwa. Memori kolektif mengenai lonjakan kasus pada awal 2021 di mana angka kematian harian mencapai 2 hingga 3 jiwa—menjadi pengingat bahwa ancaman virus ini bersifat nyata dan fluktuatif. Meskipun status kedaruratan telah berubah, data menunjukkan bahwa potensi risiko masih tersimpan di kecamatan-kecamatan dengan kepadatan tinggi serta pada kelompok rentan seperti lansia dan warga dengan penyakit penyerta (komorbid).

Sisi positif dari krisis ini adalah lompatan besar dalam kapasitas kesehatan daerah. Dari keterbatasan awal di tahun 2021, di mana cakupan vaksinasi hanya menyentuh angka 18 persen, Kota Cilegon berhasil melakukan percepatan hingga melampaui target dasar dan kini fokus pada pemeliharaan imunitas komunitas melalui program *booster*. Transformasi ini mencakup penguatan koordinasi antara 9 Puskesmas dan 6 Rumah Sakit, serta integrasi sistem informasi kesehatan yang jauh lebih adaptif di tingkat Provinsi Banten.

Memasuki tahun 2026, Pemerintah Kota Cilegon memandang pemetaan risiko bukan lagi sebagai langkah reaktif, melainkan instrumen strategis untuk masa depan. Berdasarkan panduan Kemenko PMK, pemetaan ini dilakukan secara komprehensif dengan menyeimbangkan tiga pilar:

- **Identifikasi Ancaman:** Memantau sirkulasi sub-varian baru agar tidak terjadi lonjakan tak terdeteksi.
- **Analisis Kerentanan:** Memetakan wilayah yang membutuhkan intervensi kesehatan khusus.
- **Optimalisasi Kapasitas:** Memastikan fasilitas kesehatan memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan deteksi dan isolasi dini.

Urgensi pemetaan risiko di tahun 2026 terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan kebijakan yang tepat sasaran (*evidence-based policy*). Melalui langkah ini, Kota Cilegon berupaya memastikan bahwa stabilitas ekonomi sebagai pusat industri tetap berjalan selaras dengan perlindungan kesehatan warga. Cilegon tidak hanya bersiap untuk menghadapi potensi gelombang COVID-19 di masa

depan, tetapi juga membangun kerangka kerja yang tangguh terhadap ancaman penyakit menular baru lainnya, demi mewujudkan kota yang aman, sehat, dan produktif.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Cilegon.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi dasar perencanaan program kesehatan untuk mengarahkan alokasi sumber daya secara tepat, sumber informasi berbasis data bagi pemerintah dan lintas sektor dalam meningkatkan koordinasi, dukungan bagi deteksi dini dan respon cepat terhadap lonjakan kasus, serta rujukan dalam strategi komunikasi risiko dan promosi kesehatan agar masyarakat lebih sadar dan partisipatif.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Cilegon, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori 2. Risiko Penularan Setempat, alasan Ancaman utama bagi Kota Cilegon terletak pada posisi strategisnya sebagai hubungan transportasi nasional dan pusat industri berat, yang secara alami menciptakan jalur masuknya virus secara masif.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	31.63
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	66.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori 3. Kewaspadaan Kab/Kota, alasan Karakteristik Kota Cilegon sebagai pusat industri berat dengan mobilitas tinggi menjadikannya wilayah yang sangat rentan terhadap transmisi lokal. Sebagai gerbang utama penghubung Jawa dan Sumatera via Pelabuhan Merak, arus keluar-masuk orang dari berbagai daerah sangat intens, yang jika bertemu dengan aktivitas ribuan pekerja di area pabrik atau perkantoran tertutup, mempercepat terciptanya klaster-klaster baru. Risiko ini semakin diperkuat apabila aktivitas di ruang publik dan pusat perbelanjaan kembali padat, di mana pertemuan antara warga lokal dan pelaku perjalanan lintas provinsi sulit dihindari.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	92.86
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	92.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	94.45
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	49.86
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori 8. Surveilans Kabupaten/Kota, alasan Penyelenggaraan surveilans pada tingkat Kabupaten/Kota menjadi sangat krusial karena merupakan garda terdepan dalam mendeteksi dan merespons ancaman kesehatan secara dini.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Cilegon dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Banten
Kota	Kota Cilegon
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	25.76
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	94.59
RISIKO	15.15
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Cilegon untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 25.76 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 94.59 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 15.15 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	On The Job training SKDR bagi Puskesmas, RS dan Klinik	Surveilans	April-Desember 2026	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Peningkatan kapasitas SBM termasuk SBS	Surveilans	Mei-Desember 2026	

Cilegon, 13 Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Cilegon



Drg. Hj. Ratih Purnamasari, MKM

Pembina Utama Muda /IV c
NIP. 1967 05261993 03 2 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Perlunya peningkatan kapasitas tenaga surveilans di Puskesmas, RS dan klinik untuk pelacakan kontak erat	Perlunya pelaporan kasus terintegrasi antar fasyankes.	Perlunya pemenuhan stok APD dan VTM secara berkelanjutan.		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Perlunya peningkatan kapasitas SBM termasuk SBS				

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kewaspadaan Kab/Kota dengan peningkatan kapasitas tenaga surveilans Puskesmas, RS dan Klinik melalui On The Job training SKDR bagi Puskesmas, RS dan Klinik agar pelaporan fasyankes menjadi terintegrasi
2	Surveilans Kabupaten/Kota dengan peningkatan deteksi dini di tingkat masyarakat melalui Peningkatan kapasitas SBM termasuk SBS

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	On The Job training SKDR bagi Puskesmas, RS dan Klinik	Surveilans	April-Desember 2026	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Peningkatan kapasitas SBM termasuk SBS	Surveilans	Mei-Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Drg. Hj. Ratih Purnamasari, M.K.M	Kepala Dinas Kota Cilegon	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
2	dr. H. Febrinaldo	Kepala Bidang Pemenuhan UKM dan UKP	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
3	Hj. Suyanti, S. Kep, M. Epid	Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Cilegon